BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan menjadi faktor pendorong bagi dunia industri untuk mengevaluasi kembali peran dan tanggung jawabnya dalam upaya berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan dunia industri yang pesat dan beragam aktivitas didalamnya, telah menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Industri perhotelan merupakan salah satu industri yang terus meningkat. Industri perhotelan termasuk bagian sektor pariwisata yang menimbulkan risiko secara signifikan terhadap lingkungan, terutama akibat tingginya penggunaan sumber daya seperti air dan listrik serta produksi limbah yang beragam (1).

Data dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa terdapat total terdapat 78 hotel yang berada di Kota Malang.

Jumlah Hotel Bintang dan Non-Bintang Kota Malang 2023 (Unit)		
Kecamatan	**Hotel Bintang**	**Hotel Non-Bintang**
Kedungkandang	1	3
Sukun	2	3
Klojen	23	26
Blimbing	5	10
Lowokwaru	4	1
Jumlah	**35**	**43**
KOTA MALANG	**78**	

Gambar 1 Data Jumlah Hotel Bintang dan Non-Bintang Kota Malang 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023-2024

Kota Malang memiliki 35 hotel berbintang dan 43 hotel non-berbintang yang tersebar ke lima kecamatan yang ada di Kota Malang. Banyaknya jumlah perhotelan tersebut mencerminkan pesatnya pertumbuhan aktivitas industri perhotelan di Kota Malang, yang berimplikasi pada kegiatan operasional hotel yang berdampak pada lingkungan. Dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh industri perhotelan tersebut dihasilkan oleh tingginya konsumsi energi, air, dan produksi limbah.

Industri perhotelan dan akomodasi berkontribusi sekitar 2% dari emisi CO_2 global sektor pariwisata, dengan 75% dampak lingkungannya berasal dari konsumsi sumber daya alam yang sangat besar (2). Penggunaan sumber daya alam dalam jumlah besar serta banyaknya limbah yang dihasilkan dalam kegiatan perhotelan memperlihatkan besarnya pengaruh sektor ini terhadap lingkungan. Konsumsi energi dan limbah dalam jumlah yang tinggi membuat praktik ramah lingkungan seperti penggunaan energi terbarukan, keuangan berkelanjutan, dan pengembangan ekonomi hijau, semakin dipertimbangkan sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (3).

Pengelolaan lingkungan yang efektif menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Mengelola lingkungan secara efektif, dapat dimulai dari memiliki pemimpin yang peduli akan isu lingkungan dan mampu untuk mengarahkan organisasinya menuju praktik berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendekatan *sustainability leadership* menjadi hal yang relevan guna mendorong industri

perhotelan untuk mengadopsi praktik berkelanjutan yang dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. *Sustainability leadership* merupakan bentuk kepemimpinan yang menekankan pentingnya nilai-nilai berkelanjutan, seperti praktik ramah lingkungan dan menjaga kelangsungan operasional bisnis dalam jangka panjang tanpa mengeksploitasi sumber daya alam maupun manusia yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas organisasi (4).

Sustainability leadership atau kepemimpinan yang berkelanjutan merupakan pendekatan gaya kepemimpinan yang menitikberatkan pada tanggung jawab moral, visi jangka panjang, serta kepedulian terhadap dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan organisasi. *Sustainability leadership* berfokus pada pengambilan keputusan yang bijak dalam pemanfaatan sumber daya, serta mendorong pengembangan dan keberlangsungan sumber daya alam dan manusia melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan (5). Pendekatan ini mendorong terciptanya keseimbangan antara pencapaian tujuan organisasi dan pelestarian lingkungan. Pendekatan kepemimpinan ini juga dapat memperkuat komitmen organisasi terhadap berkelanjutan di semua aspek operasional.

Implementasi pendekatan *sustainability leadership* tercermin dalam konsep kepemimpinan hijau atau *green leadership*. *Green leadership* adalah suatu bentuk kepemimpinan hijau yang tidak hanya mencakup kebijakan yang ramah lingkungan, tetapi juga terkait keberhasilan seorang pemimpin

yang dapat mendorong anggota atau tim organisasi dalam mengadopsi kebijakan yang ramah lingkungan (6). *Green leadership* juga tercermin dalam perilaku anggota atau tim suatu organisasi terhadap kebijakan *pro* lingkungan yang sudah ditetapkan (7). Sebagai bentuk kepemimpinan yang berkelanjutan, *green leadership* dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada para anggota organisasi atau perusahaan untuk berkomitmen terhadap praktik kerja yang ramah lingkungan.

Pemimpin yang mengadopsi nilai *green leadership* tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan dari setiap langkah yang diambil. *Green leadership* juga dapat membangun budaya organisasi yang berfokus pada berkelanjutan, di mana setiap individu merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, *green leadership* dapat memperkuat reputasi perusahaan juga membentuk individu yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Optimalisasi penerapan *green leadership* dalam perusahaan dapat meningkatkan daya saing sekaligus memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

Rayz Hotel UMM, yang menjadi tempat fokus penelitian, merupakan sebuah perusahaan di bawah naungan PT. Manajemen Hotel UMM, yang dimana menjadi pintu bisnis dalam bidang hospitality. Hotel Rayz merupakan bagian dari Universitas Muhammadiyah Malang, yang dimana Universitas Muhammadiyah Malang memiliki slogan “Dari Muhammadiyah Untuk Bangsa”. Slogan tersebut dibuktikan dengan bentuk

kontribusi yang diberikan Muhammadiyah kepada bangsa Indonesia, seperti menyediakan fasilitas pendidikan dengan mendirikan sekolah hingga universitas serta menyediakan pelayanan kessehatan dengan mendirikan rumah sakit umum. Untuk mengintegrasikan slogan tersebut dalam konsep berkelanjutan ramah lingkungan, Universitas Muhammadiyah Malang turut serta dalam membangun komitmen untuk tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Universitas Muhammadiyah Malang yang telah bergabung ke dalam *UI GreenMetric World University Rangkings* adalah salah satu bentuk nyata bahwa universitas tersebut sudah turut serta dalalm pembangunan yang berkelanjutan ramah lingkungan. *UI GreenMetric World University Rangkings* merupakan peringkat universitas tingkat dunia yang berfokus pada berkelanjutan dan kehijauan universitas. Rayz Hotel UMM sebagai bagian dari Universitas Muhammadiyah Malang juga penting untuk turut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan ramah lingkungan. Sebagai institusi yang berada dalam naungan lembaga pendidikan, hotel Rayz tidak hanya berfungsi sebagai unit bisnis saja, tetapi juga diharapkan dapat merepresentasikan nilai – nilai berkelanjutan secara nyata. Komitmen terhadap berkelanjutan ini mulai diwujudkan melalui langkah – langkah manajerial yang mencerminkan prinsip dari *green leadership*.

Manajemen Hotel Rayz telah mengimplementasikan salah satu nilai yang ada dalam *green leadership*, yaitu memiliki keasadaran untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. Langkah awal

yang dilakukan oleh Manajer Rayz Hotel dalam menerapkan praktik berkelanjutan yaitu dengan mengadopsi nilai berkelanjutan ramah lingkungan yang dimulai dari hal yang sederhana. Hal itu dimulai dengan pengelolaan sampah secara terpisah (menyediakan tiga jenis tempat sampah, diantaranya *recyclable, unrecyclable,* dan *others*). Manajemen Rayz Hotel UMM juga menyediakan tempat pembuangan untuk limbah B3 dan limbah domestik, serta melakukan pemasangan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) sebagai fasilitas untuk mengolah air limbah sebelum nantinya dibuang ke lingkungan. Langkah – langkah sederhana yang telah dilakukan tersebut, meununjukkan bahwa manajemen Rayz Hotel UMM memiliki komitmen yang baik terhadap pengelolaan berkelanjutan yang ramah lingkungan.

Gambar 2 Aksi Nyata Implementasi Praktik Berkelanjutan Rayz Hotel UMM

Sumber : Dokumentasi peneliti 2024

Implementasi praktik pada gambar 2 mencerminkan adanya kesadaran awal dari pihak manajemen (terutama manajer hotel) terhadap pentingnya berkelanjutan lingkungan, namun bentuk dari implementasi

nilai *green leadership* pada hotel tersebut belum optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah belum adanya kebijakan yang sah secara tertulis terkait penerapan nilai – nilai ataupun praktik dari *green leadership,* sebagaimana yang disampaikan oleh manajer hotel :

> *"Saat ini memang belum ada kebijakan sah tertulis mengenai penerapan green leadership, tapi sejauh ini sih yang dilakukan untuk menerapkan nilai green leadership itu dengan memberikan edukasi sederhana dalam briefing singkat kepada para kepala departemen maupun staf"* [Yanuar, pada wawancara peneliti, 23 November, 2024].

Praktik lain yang menunjukkan bahwa penerapan *green leadership* di Rayz Hotel UMM belum optimal adalah karena hotel Rayz masih menggunakan kemasan produk yang berbahan plastik yang tidak ramah lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan kebijakan yang lebih komperhensif untuk mendukung praktik berkelanjutan yang lebih komperhensif.

Gambar 3 Penggunaan Kemasan Plastik Pada Produk

Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Fenomena – fenomena di atas menunjukkan bahwa praktik *green leadership* di Rayz Hotel UMM masih bergantung pada inisiatif individu

pemimpin dan belum didukung oleh sistem yang terintegrasi. Fenomena tersebut belum sejalan dengan konsep *green leadership*, yang dimana peran pemimpin sangat krusial sebagai agen perubahan yang mampu memberi teladan, menginspirasi, serta mendorong inovasi dan keterlibatan tim dalam menciptakan budaya organisasi yang berkelanjutan. Manajer Rayz Hotel UMM juga mengatakan apabila terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses implementasi *green leadership* di hotel, sebagaimana berikut :

> *"Kita disini ya berusaha untuk terus mengimplementasikan nilai dari green leadership, tapi gabisa dipungkiri juga kalau dalam prosesnya ada beberapa kendala, jadi bisa dibilang hingga saat ini memang penerapan green leadership di Rayz ya belum 100% menyeluruh"* [Yanuar, pada wawancara peneliti, 23 November, 2024].

Berdasarkan fenomena yang ada, meskipun telah ada inisiatif yang baik yang dilakukan oleh manajemen Rayz Hotel UMM, masih perlu untuk dilakukan analisis yang lebih lanjut guna mengetahui lebih dalam terkait bagaimana penerapan *green leadership* di hotel tersebut. Sejalan dengan hasil observasi peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penerapan *Green Leadership* Di Rayz Hotel UMM".

B. Identifikasi Masalah

Penerapan *green leadership* di Rayz Hotel UMM saat ini masih menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat implementasi kebijakan berkelanjutan secara efektif. Pertama, belum adanya kebijakan yang jelas secara tertulis terkait implementasi kegiatan atau aktivitas

operasional yang mendukung berkelanjutan. Kedua, Rayz Hotel UMM masih menggunakan kemasan berbahan plastik yang tidak ramah lingkungan di beberapa produk. Identifikasi masalah yang terakhir yaitu adanya tantangan dalam proses implementasi *green leadership*. Berdasar identifikasi permasalahan tersebut, maka penting adanya analisis lebih lanjut dan evaluasi dalam penerapan *green leadership* untuk meningkatkan optimalisasi penerapan nilai – nilai *green leadership*.

C. Rumusan Masalah

Berdasar dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut : bagaimana penerapan *green leadership* di Rayz Hotel UMM?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu : untuk mengetahui bagaimana penerapan *green leadership* di Rayz Hotel UMM.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Menyediakan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan penerapan *green leadership* dan praktik berkelanjutan di hotel, serta mendorong partisipasi karyawan/staf dalan inisiatif berkelanjutan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai tantangan dan strategi dalam penerapan *green lea*dership di industri perhotelan, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

F. Batasan Masalah

Berdasar tujuan penelitian, untuk memastikan fokus serta kedalaman analisis dalam penelitian ini telah ditetapkan. Berikut adalah batasan-batasan masalah yang diteliti :

1. Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini hanya berfokus pada lingkup Rayz UMM Hotel, sehingga hasil temuan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat di generalisasi untuk semua hotel atau industri perhotelan lainnya.

2. Aspek *Green Leadership*

Penelitian ini akan membatasi dimensi dari aspek yang akan diteliti terkait *green leadership*, seperti keterlibatan karyawan, pengambilan keputusan, dan komitmen manajerial, tanpa mengkaji aspek lain seperti aspek pemasarannya.

3. Waktu Pelaksanaan

Analisis ini akan dilakukan dalam periode tertentu, sehingga tidak mempertimbangkan perubahan dalam kebijakan atau situasi eksternal yang mungkin terjadi di luar rentang waktu penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data tertentu, seperti survei dan wawancara, yang dapat membatasi kedalaman informasi yang diperoleh dan mengesampingkan perspektif lain.

5. Responden

Penelitian ini akan mengandalkan responden tertentu, yaitu pihak manajemen hotel dan tidak mencakup perspektif tamu atau pemangku kepentingan lain.

6. Fokus pada Implementasi

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada analisis penerapan *green leadership*, terkait bagaimana implementasi atau penerapan program tersebut di industri perhotelan, tepatnya di Rayz Hotel UMM.